

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian hukum empiris, yakni kajian yang memanfaatkan data empiris atau data lapangan yang diperoleh dari observasi terhadap perbuatan manusia.¹ Melalui pendekatan penelitian empiris, penulis memusatkan perhatian pada realitas lapangan terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Secara esensial, penelitian hukum empiris berfungsi sebagai metode untuk mengidentifikasi dan mengkaji fakta-fakta sosial yang aktual dalam masyarakat, sehingga menghasilkan data yang konkret dan relevan. Dalam konteks ini, penulis mengkaji fenomena pengembalian mahar pasca perceraian setelah terjadinya dukhul berdasarkan praktik yang terjadi di masyarakat.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus sebagai metode penelitian digunakan karena signifikan untuk dikaji baik secara teoritis dan implementasinya. John W. Creswell dalam rumusan yang diajukannya bahwa studi kasus adalah eksplorasi “*bounded system*” (sistem terikat) atau kasus (atau kasus *multiple*) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan banyak sumber informasi yang kaya konteks. *Bounded system* yang dimaksud oleh Creswell adalah keterikatan waktu dan

¹Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 2006), hlm. 10.

tempat, dan objek kajian dapat berupa program, peristiwa, kegiatan, atau individu². Kasus yang dimaksud dalam *case study* bisa jadi sangat sederhana bisa pula sangat kompleks. Dalam hal ini, peneliti harus memilih salah satunya yang lebih spesifik. Mudjia menyampaikan kasus sebagai sesuatu yang tergolong unik untuk dikaji karena itu hanya terjadi pada waktu dan tempat tertentu.³ Karena hal inilah peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus karena permasalahannya yang jarang terjadi dan dapat dikatakan kompleks utamanya terkait pengembalian mahar pasca perceraian *ba'da dukhul* di Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin. Selain itu studi kasus dapat mengungkap persoalan yang tidak diduga sebelumnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau area di mana penelitian dilakukan. Adapun penelitian ini berlokasi di satu wilayah yang penulis tentukan karena terdapat kategori informan seperti yang penulis maksud. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bakarangan, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena sosial berupa praktik pengembalian mahar pasca perceraian setelah dukhul dalam masyarakat setempat, serta kemudahan aksesibilitas lokasi yang memungkinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data secara optimal.

²John W Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. (London: Sage Publications, 1997), h.74-75.

³Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, h.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada buku yang ditulis oleh Rahmadi, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa data merupakan hasil dari catatan yang dibuat oleh peneliti, yang dapat berupa fakta atau angka.⁴ Data yang akan ditelusuri dalam penelitian ini berupa:

- a. Data identitas adalah informasi mengenai responden yang meliputi nama, alamat, umur, dan pekerjaan.
- b. Data Pengembalian Mahar Pasca Perceraian *Ba'da Dukhul* adalah informasi yang menggambarkan tentang gambaran dan alasan mengembalikan mahar pasca perceraian ba'da dukhul.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang diperoleh penulis dalam penelitian, yaitu responden yang terlibat langsung dalam pengembalian mahar pasca perceraian *ba'da dukhul*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua mantan suami dan dua mantan istri yang melakukan pengembalian mahar setelah hubungan suami istri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam telaah ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan secara lisan kepada para responden guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁵

⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 70.

⁵Rahmadi, hlm. 67.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dengan format semi-terstruktur. Artinya responden bebas memberikan jawaban yang beragam tanpa batasan tertentu, dan pertanyaan tidak terbatas hanya pada yang telah disusun sebelumnya. Meskipun pertanyaan tambahan diperbolehkan, namun harus tetap sesuai dengan topik penelitian.⁶

Dalam konteks ini, penulis lebih dulu menyusun butir pertanyaan yang diajukan berdasarkan pedoman wawancara yang berkaitan dengan pengembalian mahar dalam konteks pasca-*dukhul*. Selama wawancara, penulis dituntut mencermati secara saksama serta mencatat keterangan yang diperoleh dari responden.⁷

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Jika keseluruhan data lapangan terkumpul dengan komprehensif, tahap lanjutan yaitu melakukan analisis serta pengolahan data, yang pada dasarnya meliputi urutan proses sistematis berikut ini:

1. Teknik Pengolahan Data

Sebelum tahap analisis dalam penelitian dilaksanakan, langkah awal yang wajib dilakukan adalah pengelolaan data. Data yang diperoleh dari lapangan harus diolah secara sistematis dan terstruktur. Pengolahan data kualitatif hasil wawancara dilakukan dengan menerapkan sejumlah teknik tertentu, yakni:

a. Editing

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 233.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 233.

Editing merupakan tahap verifikasi ulang terhadap data yang telah terkumpul guna menentukan kelengkapan dan kekurangannya dalam konteks penyusunan data. Proses ini melibatkan pemeriksaan dan koreksi terhadap data, sehingga hanya data yang relevan dan valid yang dipertahankan untuk analisis selanjutnya. Dengan demikian, editing mencakup seleksi, penyaringan, dan perbaikan data agar siap digunakan dan disajikan secara akurat dalam penelitian.⁸ Hal ini ditujukan guna diketahui komponen apa yang berkaitan dengan kelengkapan dan kekurangan dalam proses penyusunan.

b. Matriks

Matriks merupakan metode penyajian data dalam format tabel yang memfasilitasi pengorganisasian informasi secara sistematis dalam suatu penelitian. Matriks ini memuat data ringkas, termasuk identitas responden, deskripsi kasus, serta keterangan relevan lainnya, sehingga memudahkan pemahaman dan analisis data secara terstruktur.⁹ Data disusun dalam kolom dan baris tertentu, bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian dan memudahkan proses analisis.

2. Analisis Data

Ini diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasi dan menggambarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, serta sumber-sumber hukum secara terstruktur dan runtut. Proses ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data sehingga dapat menghasilkan

⁸Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Tama, 1990), hlm. 33.

⁹Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 179.

informasi yang bermakna dan bermanfaat bagi pihak lain.¹⁰ Analisis dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus, yakni mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata terkait pengembalian mahar setelah perceraian *ba'da dukhul* yang diperoleh melalui wawancara. Data tersebut disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi dan dianalisis dengan merujuk pada kerangka teori yang diuraikan pada BAB II untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian.

F. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pendahuluan

Diawali dengan munculnya permasalahan terkait pengembalian mahar *ba'da dukhul*. Kemudian penulis berupaya mencari tahu lebih lanjut terkait lokasi penelitian terjadinya kasus tersebut. Penulis melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik untuk mendiskusikan rencana penelitian. Setelahnya, penulis meminta persetujuan dari dosen pembimbing akademik untuk mengajukan proposal penelitian. Setelah proposal tersebut disetujui oleh program studi dengan judul “Analisis Pengembalian Mahar Pasca Perceraian *Ba'da Dukhul*”, ujian proposal dilaksanakan pada 18 September 2023. Kemudian, perubahan judul atas usulan dosen penguji menjadi “Pengembalian Mahar Pasca Perceraian *Ba'da Dukhul* (Studi Kasus di Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin)”.

2. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan persiapan dengan merancang panduan wawancara serta melakukan konsultasi intensif bersama dosen pembimbing.

¹⁰Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 85.

Penyusunan panduan wawancara bertujuan untuk memastikan pelaksanaan penelitian berlangsung secara sistematis dan terfokus sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahapan Riset

Pada tahap berikutnya, peneliti memulai kegiatan lapangan dengan mempersiapkan dan menggunakan surat izin penelitian sebagai dokumen resmi untuk legitimasi pelaksanaan riset secara langsung. Dalam fase ini, interaksi tatap muka dalam bentuk wawancara bersama para responden menghasilkan data yang berada di lokasi penelitian. Prosedural pengumpulan data pada lokasi penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu dari tanggal 15 Mei 2024 hingga 15 Juni 2024.

4. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Fase ini, penulis melakukan pemrosesan data dengan metode menerapkan teknik editing untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi. Selanjutnya, data tersebut disusun dalam bentuk tabel matriks guna memfasilitasi proses analisis secara sistematis. Hasil analisis kemudian diintegrasikan ke dalam laporan penelitian. Untuk menarik kesimpulan, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Seluruh proses pengolahan dan penyusunan laporan dilakukan secara cermat dan didampingi oleh konsultasi rutin dengan dosen pembimbing.

5. Tahapan Penyempurnaan

Tahap ini meliputi penyusunan laporan hasil penelitian yang disesuaikan dengan kaidah dan format penulisan akademik yang berlaku. Proses penyusunan

skripsi dilakukan secara kontinu melalui konsultasi intensif dengan dosen pembimbing guna memastikan bahwa karya ilmiah tersebut memenuhi standar kelayakan untuk diajukan dalam ujian akademik.